

JURNAL
Kajian Potensi Ekowisata Bahari di Pulau Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas
Provinsi Kepulauan Riau

OLEH:
HENDRA KHARISMA
1404120519



FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019

Study of the Potential of Marine Ecotourism on the Siantan Island of Anambas Regency of Riau Islands Province

By

Hendra Kharisma¹⁾, Joko Samiaji²⁾, Dessy Yoswaty²⁾

E-mail: hendrakharisma07@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in July - August 2018 in the Siantan Island of Anambas Islands Regency Riau Islands Province. Aim to (1) Know the potential of maritime ecotourism on the island of Siantan, Anambas Islands Regency (2) the strategy of developing maritime ecotourism in the Anambas Islands Regency. The method used in this research was survey method and purposive sampling. Data collected include the selection of respondents, identification of tourist activities and measurement of water quality. The analysis used in this study was an analysis of aspects of supporting marine tourism, tourism suitability analysis, analysis of the economic potential of marine ecotourism, and SWOT analysis. The results of this study indicated that Siantan Island has the potential to be developed as a marine ecotourism area, with the category S1 (Very Appropriate) with tourist suitability index value at station I (87.17%) and II (83.33%). These results indicate that Siantan Island has potential natural resources. The results of the SWOT analysis showed several alternative management strategies that appropriate for the development of marine ecotourism on Siantan Island. The results of the SWOT analysis show several alternative management strategies that appropriate for the development of marine ecotourism on Siantan Island, the analysis consists of three priorities, namely: 1) Spatial and regional arrangement by establishing a zoning system for marine tourism activities, community activities and management of the coastal environment, 2) Improvement of transportation to tourist sites to make it easier for tourists to come to Siantan Island, 3) improvement of facilities and infrastructure for marine tourism activities.

Keywords: *Marine Ecotourism, Regional Potential, Siantan Island*

¹⁾Student Faculty of Fisheries and Marine University of Riau, Pekanbaru

²⁾Lecturer Faculty of Fisheries and Marine University of Riau, Pekanbaru

Kajian Potensi Ekowisata Bahari di Pulau Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau

OLEH

Hendra Kharisma¹⁾, Joko Samiaji²⁾, Dessy Yoswati²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2018 di Pulau Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau dan bertujuan untuk (1) Mengetahui potensi ekowisata bahari di Pulau Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas (2) strategi pengembangan ekowisata bahari di Kabupaten Kepulauan Anambas. Metode yang digunakan adalah metode survei. Data yang dikumpulkan meliputi pemilihan responden, identifikasi kegiatan wisata dan pengukuran kualitas perairan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis aspek pendukung wisata bahari, analisis kesesuaian wisata, analisis potensi ekonomi ekowisata bahari, serta analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan Pulau Siantan memiliki potensi yang sesuai untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari, dengan kategori S1 (Sangat Sesuai) dengan nilai indeks kesesuaian wisata di stasiun I (87,17%) dan II (83,33%). Hasil ini menunjukkan bahwa Pulau Siantan memiliki sumberdaya alam yang potensial, potensi yang dimiliki menjadi salah satu bagian dari pengembangan ekowisata bahari. Hasil dari analisis SWOT menunjukkan beberapa alternatif strategi pengelolaan yang tepat untuk pengembangan ekowisata bahari di Pulau Siantan, analisis terdiri dari tiga prioritas yaitu : 1) Penataan ruang dan wilayah dengan membentuk sistem zonasi untuk kegiatan wisata bahari, kegiatan yang dilakukan masyarakat dan pengelolaan lingkungan pesisir. 2) Memperbaiki transportasi menuju lokasi wisata agar memudahkan wisatawan untuk datang ke Pulau Siantan. 3) memperbaiki sarana dan prasarana untuk kegiatan wisata bahari.

Kata Kunci : Ekowisata Bahari, Potensi Kawasan, Pulau Siantan

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

²⁾Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

PENDAHULUAN

Pulau Siantan adalah salah satu area untuk perencanaan ekowisata bahari di Kepulauan Anambas. Pulau ini kaya dengan sumberdaya yang beragam mulai dari flora dan fauna yang ada di darat maupun yang ada di perairan di sekitar pulau tersebut. Terdapat berbagai ekosistem pesisir di Pulau Siantan seperti ekosistem mangrove, ekosistem lamun sampai ekosistem terumbu karang yang kesemuanya itu sangat bermanfaat bagi manusia.

Menurut Yulianda (2007), ekowisata bahari merupakan kegiatan wisata pesisir yang dikembangkan dengan pendekatan konservasi laut. Dengan pendekatan konservasi, diharapkan pengembangan ekowisata bahari memenuhi kaidah-kaidah alam, dengan melaksanakan program pembangunan yang memperhatikan aspek daya dukung lingkungan (*carrying capacity*). Selanjutnya Bjork (2000), menyatakan bahwa ekowisata adalah suatu aktivitas, dimana manusia (*tourist*) melakukan kunjungan ke daerah-daerah yang masih bersifat alami dengan mempelajari karakteristik dan menikmati keindahan alam dengan cara tidak memanfaatkan (mengambil) sumberdaya yang ada, tetapi justru memberikan kontribusi terhadap kelestarian lingkungan dan sumberdaya.

Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan wilayah yang berpotensi, dimana Kepulauan Anambas ini banyak memiliki gugusan pulau yang sangat indah. Pulau yang berada di Kepulauan Anambas banyak yang dijadikan sebagai tujuan destinasi untuk berlibur para wisatawan. Pulau Siantan yang dikelilingi oleh beberapa pulau kecil yang indah dan pantai yang putih bersih dan terumbu karang yang indah yang bisa dijadikan untuk snorkling dan diving.

METODOLOGI

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2018 di Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau (Gambar 1). Analisis data dilakukan di Laboratorium Biologi Laut jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Kelautan.



Gambar 1. Lokasi penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan observatif. Penelitian dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lapangan. Data yang diperlukan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

Identifikasi potensi kawasan pesisir dan objek wisata

Untuk mengetahui potensi kawasan pesisir Kepulauan Anambas, komponen daya tarik dan sarana penunjang dari potensi ekowisata bahari di Kepulauan Anambas dilakukan kegiatan eksplorasi terhadap kawasan pesisir, kegiatan wisata, dan sarana prasarana penunjang kegiatan pariwisata. Potensi kawasan pesisir Kepulauan Anambas dapat berupa ekosistem terumbu karang, mangrove dan lamun. Komponen daya tarik dapat berupa wahana permainan air (*snorkling, diving, banana boat*), budaya (situs sejarah, pekampungan), kearifan lokal masyarakat setempat. Sementara itu, untuk sarana penunjang dapat berupa transportasi, penginapan, kuliner.

Penentuan Responden

Responden terdiri dari masyarakat lokal yang berjumlah 30 orang, responden untuk wisatawan berjumlah 30 orang, responden untuk pelaku usaha berjumlah 15 orang, responden untuk pemangku kebijakan dari pengembangan ekowisata bahari di Kepulauan Anambas (seperti: Kepala Desa, Ketua RT dan RW, DKP, Dinas Pariwisata) berjumlah 10 orang. Akan disesuaikan dengan responden yang tersedia. Analisis tingkat partisipasi dan persepsi masyarakat menggunakan kuisioner. Selanjutnya akan dihitung dengan skor tingkat partisipasi dan persepsi yang mengacu pada Yoswaty (2016).

Pengukuran Kualitas Perairan

Pengukuran kualitas air dilakukan untuk melihat tingkat kualitas perairan Kepulauan Anambas dalam mendukung pariwisata bahari di Kepulauan Anambas. Parameter yang akan diukur meliputi suhu, kecerahan, salinitas, pH, dan kecepatan arus).

Pengolahan Data Hasil Pengamatan

Untuk mengetahui kelayakan Kepulauan Anambas sebagai objek wisata bahari maka diperlukan beberapa analisis diantaranya analisis SWOT yang mengacu pada (Klasen *and* Miller, 2002), Kemiringan Pantai yang berpedoman pada MCRMP (2004), Indeks Kesesuaian Lahan untuk Wisata Pantai Kategori Rekreasi yang mengacu pada (Yulianda, 2007), serta analisis kualitas perairan Kepulauan Anambas untuk kegiatan Ekowisata Bahari yang mengacu pada Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 51 Tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Laut untuk Wisata Bahari.

Kemiringan Pantai

Analisis kemiringan pantai bertujuan untuk mengetahui kategori kemiringan pantai yang ada di Kepulauan Anambas. Data kemiringan pantai didapat dari perhitungan yang berpedoman pada MCRMP (2004) yaitu:

$$K=C/L \times 100\%$$

Keterangan :

K= Kemiringan Pantai (%) ; C= Kedalaman (m)

L= Jarak dari pantai ke arah laut (sejauh 30-50 m) dari pasang tertinggi

Kategori Pantai:

0-2% = Datar ; >2-8% = Landai ; >8-30% = Miring ; >30-50% = Terjal

>50% = Sangat Terjal

Penilaian Objek Ekowisata

Hasil objek wisata dan kegiatan ekowisata yang diperoleh kemudian dilakukan penilaian kualitatif terhadap aspek sosial, ekologi, dan potensi dampak negatif yang mungkin timbul. Hal ini dilakukan dengan mengevaluasi objek dan kegiatan ekowisata, setelah itu dilakukan evaluasi berdasarkan pada penilaian sendiri (*Internal value*) maupun penilaian luar (*eksternal value*) (Yoswaty dan Samiaji, 2014). Adapun metode evaluasi lapangan yang dilakukan dengan menggunakan metode survei langsung ke lapangan.

Analisis Kesesuaian Lokasi Wisata Pantai Kategori Rekreasi

Data yang telah dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam matriks kesesuaian untuk mengetahui kelas kesesuaian ekosistem terumbu karang tersebut sebagai objek wisata bahari. Masing-masing parameter di dalam matriks kesesuaian ini memiliki skor dan bobot yang berbeda berdasarkan tingkat kepentingan terhadap pariwisata bahari. Penentuan kelas kesesuaian ekosistem terumbu karang tersebut menggunakan matriks kesesuaian lahan untuk ekowisata bahari kategori wisata pantai. Indeks kesesuaian wisata (IKW) merupakan kelanjutan dari analisis matriks kesesuaian wisata pantai. Estimasi yang digunakan untuk kesesuaian wisata bahari (Yulianda *et al.* 2010) melalui persamaan dibawah ini:

$$IKW= \Sigma[Ni/Nmaks] \times 100 \%$$

Keterangan :

IKW : Indeks Kesesuaian Wisata ; Ni : Nilai Parameter Ke-1 (bobot x skor)

Nmaks : Nilai maksimum dari suatu kategori wisata: 156

Nilai Indeks Kesesuaian IKW adalah sebagai berikut :

Kategori S1 : Sangat Sesuai, dengan nilai IKW : 75 – 100%

Kategori S2 : Sesuai, dengan nilai IKW : 50 - <75%

Kategori S3 : Tidak Sesuai, dengan nilai IKW : <50 %

Pengukuran Kualitas Perairan Kepulauan Anambas

Pengukuran kualitas perairan Kepulauan Anambas bertujuan untuk membandingkan nilainya dengan baku mutu kualitas perairan untuk kegiatan Ekowisata Bahari yang mengacu pada Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 51 Tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Laut untuk Wisata Bahari. Baku mutu air laut untuk wisata bahari menurut Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 51 Tahun 2004.

Analisis SWOT

Menurut Klasen dan Miller (2002) analisis SWOT merupakan instrumen perencanaan strategis klasik terdiri dari analisis *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (ancaman). Analisis SWOT digunakan untuk melihat potensi ekowisata bahari Kepulauan Anambas secara menyeluruh dan untuk merancang langkah-langkah strategis pengembangan ekowisata bahari Kepulauan Anambas. Penilaian mengenai kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman pengembangan Kepulauan Anambas dinilai dari hasil observasi di lokasi penelitian, wawancara, dan kuisisioner.

Cara yang digunakan untuk melakukan analisis SWOT yaitu dengan cara survei keseluruhan bagian wilayah Kepulauan Anambas tersebut berdasarkan pada penglihatan mata. Dalam analisis SWOT, faktor internal dan eksternal disusun dalam matriks SWOT (Rangkuti, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

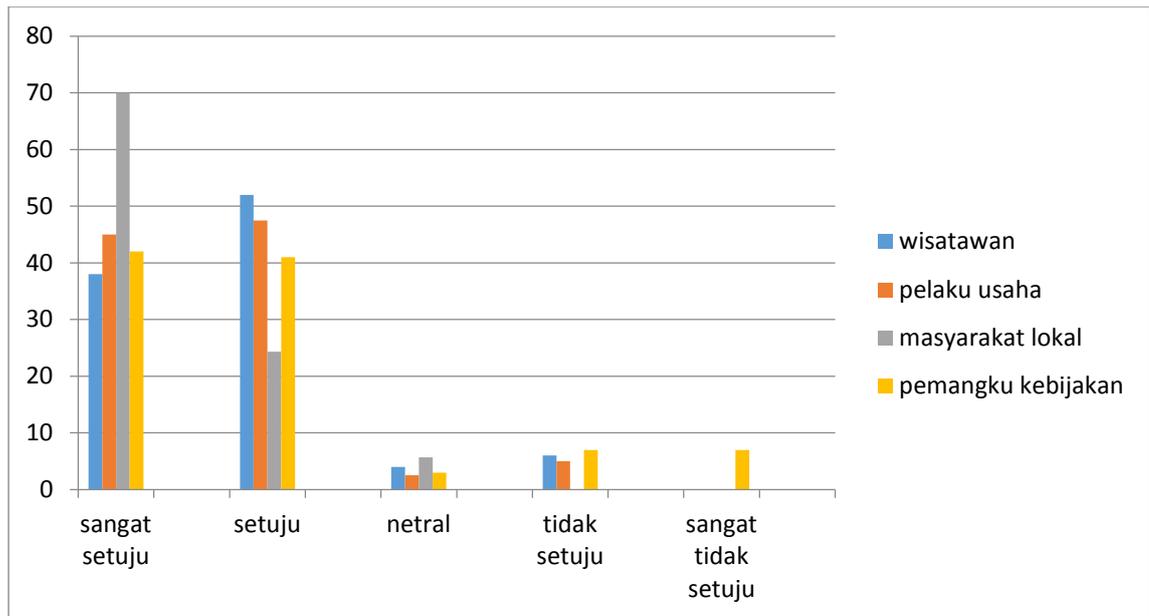
Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis Kabupaten Kepulauan Anambas terletak pada koordinat $2^{\circ}10'0''-3^{\circ}40'0''$ LU dan $105^{\circ}15'0''-106^{\circ}45'0''$ BT. Pulau Siantan adalah salah satu pulau yang dari Kabupaten Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau. Pulau ini adalah pulau terbesar dan terpenting di kabupaten ini, memiliki luas $105,98 \text{ km}^2$. Letak geografis $3^{\circ}10'0''$ LU $106^{\circ}15'$ BT, dan secara administratif dibagi menjadi empat kecamatan; yaitu Siantan, Siantan Selatan, Siantan Tengah, dan Siantan Timur. Tarempa, ibukota Kabupaten Kepulauan Anambas, terdapat di pulau ini.

Pulau Siantan dikelilingi banyak pulau-pulau kecil, yang sebagian berpenduduk dan sebagian tidak. Kegiatan wisata bahari banyak dilakukan para wisatawan di Pantai Pasir Manang dan Pulau Luwe. Di pulau ini terdapat dua buah air terjun, yaitu Air Terjun Temurun di Siantan Timur dan Air Terjun Air Bini di Siantan Selatan.

Karakteristik Pelaku Wisata di Kecamatan Siantan

Pelaku wisata bahari di Kecamatan Siantan dapat dilihat dari kegiatan wawancara. Hasil wawancara diperoleh dengan menggunakan kuisisioner terhadap masyarakat lokal, wisatawan, pelaku usaha dan pemangku kebijakan. Berikut hasil wawancara terhadap *stakeholder* wisata di Kecamatan Siantan. Hasil analisis persentase responden dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik hasil wawancara dengan Stakeholder wisata Pulau Siantan

Pengukuran Parameter Kualitas Perairan Pulau Siantan

a. Parameter Fisika Kimia Oseanografi

Pengukuran parameter fisika-kimia perairan Pulau Siantan dari kedua stasiun dapat dilihat pada kondisi kualitas perairan yang didapat berdasarkan hasil di lapangan atau lokasi. Kondisi kualitas perairan dapat dilihat pada Tabel 2 .

Tabel 2. Parameter Kualitas Air

No	Parameter	Hasil Pengukuran	
		ST1	ST2
1	Suhu (°C)	29	29
2	pH	8	7
3	Salinitas ‰	29	30

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil pengukuran, suhu yang terdapat di Pulau Siantan berkisar di 29°C .

b. Kemiringan Pantai Pulau Siantan

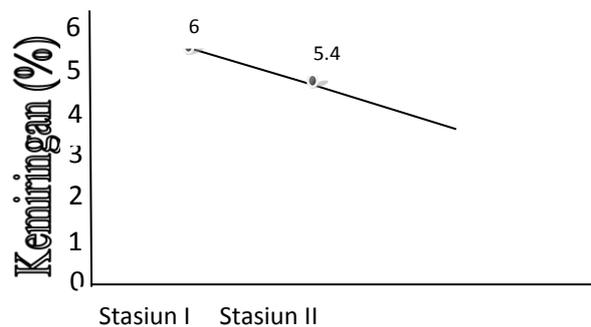
Pengukuran kemiringan pantai Pulau Siantan dapat diukur dengan cara membagi antara kedalaman dan jarak kearah laut 50 m dari pantai dikali 100%. Hasil pengukuran kemiringan pantai Pulau Siantan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kemiringan Pantai

Stasiun	Kedalaman (m)	Persen (%)
I	3	6
II	2.7	5.4
Rata-rata	2.85	5.7

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa hasil pengukuran kemiringan pantai Pulau Siantan berbeda di setiap stasiun nya. Didapatkan hasil bahwa rata-rata kemiringan pantai berkisar antara 5,4 – 6 %. Data kemiringan pantai pada tiap-tiap stasiun penelitian digambarkan kedalam kurva yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kurva Kemiringan Pantai Pulau Siantan Seluruh Stasiun

Berdasarkan Gambar 3, menunjukkan bahwa kemiringan pantai di perairan Pulau Siantan memperlihatkan bahwa pantai tersebut dalam kategori pantai yang landai dengan rata-rata 4.35%. Dengan nilai tertinggi kedalaman pada stasiun I sedangkan nilai terendah pada stasiun II.

Indeks Kesesuaian Wisata Bahari

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai indeks kesesuaian untuk kegiatan rekreasi pantai di Pulau Siantan pada stasiun I sebesar 87,17% dan stasiun II 83,33% termasuk kategori S1 atau sangat sesuai untuk dilakukan kegiatan ekowisata bahari. Nilai indeks kesesuaian wisata bahari yang tertinggi terletak pada stasiun I, karena pada stasiun ini memiliki penutupan lahan pantai yang terbuka.

Tabel 4. Analisis Indeks Kesesuaian Wisata Bahari

No.	Parameter	Skor (N)		Bobot (B)	Skor Total (NxB)	
		I	II		I	II
1.	Kedalaman Perairan (m)	4	4	5	20	20
2.	Tipe Pantai	3	3	5	15	15
3.	Lebar pantai (m)	4	4	5	20	20
4.	Material dasar perairan	3	3	4	12	12
5.	Kecepatan arus (m/dtk)	3	3	4	12	12
	Kemiringan pantai (⁰)	4	4	4	12	12
7.	Kecerahan perairan (m)	4	4	3	12	12
8.	Penutupan lahan pantai	4	2	3	12	6
9.	Biota berbahaya	3	3	3	9	9
10.	Ketersediaan air tawar (km)	4	4	3	12	12
Nilai Indeks Kesesuaian Wisata Rekreasi Pantai (Ni)					136	130
Nilai Maksimum IKW untuk Kegiatan Rekreasi Pantai (N maks)					156	
% IKW Pantai Pulau Siantan untuk Kegiatan Rekreasi Pantai (Ni / N maks x100%)					87.18	83.33

Sumber : Data Primer (2018)

Matriks SWOT

Penyusunan matriks SWOT dilakukan setelah identifikasi terhadap faktor-faktor strategis internal dan eksternal. Matriks SWOT dapat memberikan alternatif strategi pengelolaan sumberdaya pesisir Pulau Siantan dan pengembangan ekowisata pada kawasan tersebut.

Alternatif strategi pengelolaan

Alternatif strategi pengelolaan ekowisata di kawasan Pulau Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas dilakukan dengan menjumlahkan skor strategi pengelolaan yang saling berkaitan. Selanjutnya dapat diterapkan dalam pelaksanaan pengelolaan kawasan tersebut. Prioritas alternatif strategi ditentukan berdasarkan peringkat (*ranking*) jumlah skor (Tabel 5).

Tabel 5. Ranking alternatif strategi

No	Unsur SWOT	Keterkaitan	Jumlah Skor	Ranking
Strategi SO				
1	Memfaatkan potensi Sumberdaya alam, sejarah, budaya, aksesibilitas kawasan untuk menarik pengunjung melalui pembangunan dan pengembangan wisata bahari dengan konsep ekowisata melalui tahapan promosi	S1,S2,S4,O2,O3, O4	2.71	III
2	Menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat kemiskinan serta menjaga kelestarian alam	S1, S3 O1, O2, O4	3.02	II
Strategi WO				
1	Penataan ruang dan wilayah dengan membentuk sistem zonasi untuk kegiatan wisata bahari dan kegiatan yang dilakukan masyarakat terhadap aktivitas ekowisata bahariserta pengelolaan lingkungan pesisir	W1, W2, W3, O1, O2, O3, O4	3.04	I
2	Meningkatkan promosi berskala nasional maupun internasional	W1, O1, O2, O3, O4	2.45	IV
Strategi ST				
1	Membentuk tim khusus beranggotakan masyarakat lokal dan sukarelawan dalam pengawasan kegiatan pembangunan di kawasan pesisir Pulau Siantan	S1, S2, T1, T2	1.94	V
2	Pemanfaatan sumberdaya alam tidak melebihi daya dukung lingkungan karena akan berdampak buruk bagi kawasan pesisir pulau	S1, T1, T2	1.74	VII
Strategi WT				
1	Penyuluhan tentang pentingnya pelestarian lingkungan, penanggulangan bencana alam dan bahaya pencemaran	W1, T1, T2	1.17	VIII
2	Penyusunan tata ruang atau zonasi wisata dengan berbagai lembaga terkait dan masyarakat local	W1, W2, W3, T1, T2	1.76	VI

Sumber: Data Primer (2018)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pulau Siantan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari dengan daya tarik terumbu karang, kawasan pesisir pantai serta biota laut dan tumbuhan vegetasi, hal ini juga dapat dijadikan sebagai kawasan konservasi terumbu karang, menjaga lingkungan kawasan pesisir pantai Pulau Siantan dan mengenali biota serta tumbuhan

vegetasi dengan lebih baik melalui edukasi yang disalurkan melalui penyuluhan potensi pengembangan ekowisata bahari dan penyuluhan pembangunan kawasan yang berkelanjutan.

Alternatif strategi pengelolaan yang tepat dalam pengelolaan ekowisata bahari di Pulau Tangah terdiri dari 3 prioritas, yaitu 1) Penataan ruang dan wilayah dengan membentuk sistem zonasi untuk kegiatan wisata bahari, kegiatan yang dilakukan masyarakat dan pengelolaan lingkungan pesisir. 2) Memperbaiki transportasi menuju lokasi wisata agar memudahkan wisatawan untuk datang ke Pulau Siantan. 3) memperbaiki sarana dan prasarana untuk kegiatan wisata bahari.

Saran

Kelanjutan penelitian ini dapat dilakukan untuk mengkaji lebih spesifik tentang biota dan vegetasi yang ada di lingkungan pulau seperti kajian mengenai terumbu karang dan kepadatan vegetasi yang ada pada pulau. Selain itu, penulis juga menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengembangan ekowisata bahari di pulau-pulau yang ada di Kabupaten Kepulauan Anambas dan memperhatikan beberapa aspek berikut :

1. Pemangku kebijakan perlu membuat peraturan pengelolaan ekowisata bahari seperti membuat konsep dan rencana pengembangan kawasan di Pulau Siantan
2. Diperlukannya tenaga pengawas dan perancang konsep pembuatan infrastruktur dan sarana-prasarana yang handal
3. Pemerintah setempat dapat mempertimbangkan hasil dari penelitian ini untuk mengembangkan potensi ekowisata bahari yang ada di Pulau Siantan
4. Perlu adanya pemberitahuan kepada wisatawan yang ingin melakukan perjalanan ke pulau agar mengetahui pulau yang dapat dituju dan memiliki rute perjalanan yang menarik bagi wisatawan agar dapat menikmati keindahan pulau yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Bjork, P. 2000. Ecotourism from a conceptual perspective, an extended definition of a Unique Tourism form. *International Journal of Tourism Research*, 2, 189-202
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2004. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 51 tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut, Jakarta. 9 hlm
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup. 2004. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 201 Tentang Kriteria Baku dan Pedoman Penentuan Kerusakan Mangrove. Kementerian Lingkungan Hidup. Jakarta.
- Klasen, L. V. dan V, Miller. 2002. *Pertalian Baru atas Kekuasaan, Rakyat dan Politik*. Bandung: Garis Pergerakan
- MCRMP. 2004. *Petunjuk Pengelolaan Pesisir dan Laut. Proyek Pengelolaan Pesisir dan Laut*. Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis – Reorientasi Konsep perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 200 Hal.

- Yoswaty, D., 2016. Buku Ajar Mata kuliah Ekowisata Bahari. UR Press, Riau.
- Yoswaty, D, Samiaji, J. 2014. Panduan Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007. Departemen M FPIK. IPB. Bogor.
- Yulianda F, Fahrudin A, Hutabarat AA, Hartaeti S, Kusharjani, Kang HS. 2010. Pengelolaan Pesisir dan Laut secara Terpadu. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kehutanan – Departemen Kehutanan RI. SECEM – Korea International Cooperation Agency.